

SOSIALISASI DAN PEMBUATAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA UMKM DI DESA TOARI BOMBANA

¹Rosti, ²Nurul Aulia, ³Fitra Yanti, ⁴Muh. Khusnul Hasyim, ⁵Nursafitri, ⁶Muhammad Rifki, ⁷Anggi Triwulansari, ⁸Arman, ⁹Anggraeni. A, ¹⁰Alya,

¹¹ Ahmad Isbar Ali, ¹² Rafy, ¹³ Salsabila Syaputri

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

[*nuraulia.sarman@gmail.com](mailto:nuraulia.sarman@gmail.com)

Abstract

The digital economic transformation requires the informal sector to adapt, yet MSME players in rural areas are often left behind due to limited financial literacy and technological capacity. This community service activity aims to improve digital financial literacy and accelerate the adoption of non-cash payment systems among MSME players in Toari Village, Toari District, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province. The program's implementation method was carried out through a combination of educational socialization, interactive discussions, technical demonstrations, and direct personal registration assistance in the field using the DANA Bisnis application. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation, focusing on recording the number of activated accounts and barcodes. The results showed a 100% digital migration success rate among 8 MSME partners engaged in the grocery stall, food stall, and independent trade sectors. All partners now have active merchant accounts equipped with physical display media in the form of protective acrylic stands containing the QRIS barcode printed on thick concorde paper. This hands-on practice-based assistance has proven effective in overcoming procedural barriers, modernizing daily turnover record administration automatically, and significantly eliminating the risk of financial loss caused by the threat of counterfeit rupiah currency circulation in the rural area of Toari Village.

Keywords: DANA Bisnis; Digital Financial Literacy; Guidance; QRIS; Toari Village.

Abstrak

Transformasi ekonomi digital menuntut sektor informal untuk beradaptasi, namun pelaku UMKM di perdesaan sering kali tertinggal akibat keterbatasan literasi keuangan dan kapasitas teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital serta mempercepat adopsi sistem pembayaran non-tunai pada pelaku UMKM di Desa Toari, Kecamatan Toari, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode pelaksanaan program dilakukan melalui kombinasi sosialisasi edukatif, diskusi interaktif, demonstrasi teknis, serta pendampingan registrasi personal secara langsung di lapangan menggunakan aplikasi DANA Bisnis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan fokus instrumen pada format pencatatan jumlah akun dan kode batang (barcode) yang teraktivasi. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan migrasi digital sebesar 100% pada 8 mitra UMKM yang bergerak di sektor warung kelontong, kedai makanan, dan usaha mandiri. Seluruh mitra kini memiliki akun merchant aktif dan dilengkapi media pajang fisik berupaudukan akrilik pelindung berisi kode batang QRIS di atas cetakan

kertas concorde tebal. Pendampingan berbasis praktik langsung ini terbukti efektif mengatasi hambatan prosedural, memodernisasi administrasi pencatatan omzet harian secara otomatis, serta secara nyata mampu mengeliminasi risiko kerugian finansial akibat ancaman peredaran uang rupiah palsu di wilayah perdesaan Desa Toari.

Kata kunci: DANA Bisnis; Desa Toari; Literasi Keuangan Digital; Pendampingan; QRIS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan struktural dalam berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk transformasi pada sistem pembayaran domestik (Bisnis et al., 2024). Perubahan tersebut mendorong masyarakat dan pelaku usaha untuk mulai mengadopsi metode pembayaran ritel yang lebih praktis, efisien, dan berbasis digital (Badrawani, 2024). Transformasi ekosistem keuangan non-tunai ini terbukti sangat krusial dalam memodernisasi tata kelola operasional sekaligus memperluas jangkauan pasar sektor riil (Vanka, 2023). Oleh karena itu, percepatan digitalisasi pada sektor informal perlu didorong secara masif agar pelaku ekonomi kelas menengah ke bawah tidak tertinggal dalam pergeseran kebiasaan transaksi baru ini (Syafira et al., n.d.).

Salah satu bentuk pembayaran digital yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS merupakan standar QR Code pembayaran yang ditetapkan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. melalui QRIS, merchant dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi penyedia jasa pembayaran yang telah mendukung QRIS dengan menggunakan satu kode QR. Penggunaan inovasi pembayaran nirkontrak ini secara nyata terbukti membantu meningkatkan kepuasan pelanggan serta efektivitas pelayanan transaksi ritel (Indarwan et al., 2025). Selain memberikan alternatif pembayaran non-tunai, QRIS memiliki manfaat yang berkaitan dengan kemudahan serta keamanan transaksi operasional harian pedagang kecil (Puriati, 2023).

Temuan mengenai adanya kendala dalam penerapan sistem non-tunai ini perlu diperhatikan secara serius oleh berbagai pihak. Sebab, meskipun pertumbuhan media digital dan jumlah merchant QRIS terbukti berkorelasi positif terhadap volume omzet penjualan pelaku UMKM (Alifia et al., 2024), adopsi teknologi ritel di tingkat tapak masih dihadapkan pada hambatan riil. Kendala tersebut mencakup keterbatasan stabilitas jaringan internet di wilayah lokal, kecemasan merchant terkait biaya operasional instrumen keuangan, hingga persepsi hambatan administratif saat transaksi berlangsung (Setiawan & Mahyuni, 2020). Lebih lanjut, rendahnya tingkat pemahaman kolektif pelaku usaha di area rural terhadap mekanisme QR Code serta adanya potensi risiko penipuan digital menjadi faktor utama yang menghambat akselerasi ekosistem keuangan non-tunai secara menyeluruh (Rachman et al., 2024). Permasalahan tersebut ditemukan

secara nyata pada pelaku UMKM di Desa Toari Bombana. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan, belum terdapat pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Pelaku UMKM masih menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi dengan konsumen karena belum mengetahui secara jelas mengenai QRIS dan belum mengetahui cara mendaftarkannya. Ketergantungan yang tinggi terhadap uang kartal fisik ini memperbesar risiko kerugian finansial akibat peredaran uang rupiah palsu, mengingat keterbatasan alat deteksi dan pengetahuan pedagang lokal dalam memeriksa keaslian lembaran kertas secara manual (Sari, 2019).

Kurangnya pemahaman mengenai QRIS menjadi hal yang perlu diperhatikan karena penerapan teknologi pembayaran tidak hanya membutuhkan ketersediaan fasilitas, tetapi juga pengetahuan dan kemampuan penggunaannya. Upaya penguatan aspek edukasi ini dinilai sangat krusial karena integritas program digitalisasi dan peningkatan literasi keuangan terbukti menjadi pilar penopang yang krusial untuk menjaga keberlanjutan serta daya saing wirausaha mikro secara jangka panjang (Jayanti & Karnowati, 2023). Oleh karena itu, langkah taktis berupa pemberian sosialisasi pemahaman materi yang dibarengi dengan praktik bimbingan teknis secara adaptif terbukti efektif memberikan umpan balik positif dalam membantu mempercepat proses pengenalan teknologi finansial baru bagi masyarakat (Prayitno & Fadly, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS bagi pelaku UMKM Desa Toari. Sosialisasi diberikan untuk memperkenalkan QRIS, menjelaskan manfaat penggunaannya, serta memberikan informasi mengenai cara melakukan transaksi menggunakan QRIS. Selanjutnya, pendampingan dilakukan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengikuti proses pembuatan QRIS secara langsung menggunakan smartphone dan aplikasi DANA Bisnis. Pembuatan QRIS ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM Desa Toari mengenai QRIS, memberikan pemahaman mengenai cara pembuatan dan penggunaannya, serta membantu pelaku UMKM memperoleh alternatif pembayaran non-tunai yang praktis untuk mengurangi risiko penggunaan uang palsu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Toari Bombana, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap pada waktu yang berbeda, dimulai dengan tahap sosialisasi pada tanggal 18 Juli 2026, kemudian dilanjutkan dengan tahap pembuatan akun sekaligus verifikasi pada tanggal 21-22 Juli 2026, dan tahap terakhir berupa penyerahan QRIS pada tanggal 13 Agustus 2026.

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Desa Toari Bombana. Fokus sasaran diutamakan pada pemilik usaha warung kelontong, kedai makanan, dan usaha perdagangan mandiri yang belum menggunakan metode pembayaran digital berbasis kode respons cepat. Pemilihan kelompok sasaran dilakukan secara sengaja karena pelaku usaha tersebut dinilai paling membutuhkan digitalisasi sistem transaksi keuangan dan rentan terhadap risiko peredaran uang rupiah palsu.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman awal pelaku UMKM mengenai transaksi digital, observasi lapangan untuk mengidentifikasi kendala transaksi tunai sehari-hari, serta dokumentasi untuk merekam luaran fisik cetakan kode respons cepat. Instrumen kegiatan yang digunakan berfokus pada jumlah total akun dan lembar cetakan kode batang (barcode) QRIS yang berhasil terdaftar secara resmi di lapangan.

Tahapan pengabdian meliputi:

1. Sosialisasi untuk memberikan edukasi mengenai pengertian, manfaat, cara penggunaan QRIS, serta alternatif pencegahan risiko uang palsu.
2. Diskusi dan tanya jawab sebagai ruang interaksi peserta untuk menyampaikan pertanyaan mengenai kendala pembuatan dan penggunaan QRIS.
3. Demonstrasi secara langsung untuk memperagakan tahapan pendaftaran akun QRIS merchant kepada para pelaku UMKM.
4. Pendampingan personal secara langsung dalam menyiapkan dokumen identitas serta pengisian proses registrasi menggunakan aplikasi DANA Bisnis
5. Evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan pembuatan akun serta memastikan merchant siap menggunakan alternatif pembayaran non-tunai.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan perkembangan tingkat pemahaman dan respon adopsi teknologi oleh pelaku UMKM sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, analisis kuantitatif sederhana diterapkan untuk menghitung jumlah total akun dan kode batang (barcode) QRIS merchant yang berhasil dibuat serta diaktivasi secara nyata selama masa pendampingan di Desa Toari Bombana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Keuangan Digital

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mampu menuangkan pemahaman baru mengenai transaksi digital ke dalam bentuk operasional usaha harian dengan struktur pencatatan yang lebih sistematis. Penggunaan teknologi

secara nyata membuat pemilik usaha lebih mudah memantau arus kas masuk secara real-time serta mengoptimalkan efisiensi usaha.

Tabel 1. Hasil Capaian Pendampingan Pembuatan QRIS

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Kondisi Awal	Hasil Capaian Kegiatan
1	Rindayanti	Warung kelontong	Belum memiliki QRIS	Akun aktif & terverifikasi
2	Asmi	Keripik kentucky	Belum memiliki QRIS	Akun aktif & terverifikasi
3	Hapsa	Jipang mama pa	Belum memiliki QRIS	Akun aktif & terverifikasi
4	Erniati	Cemilan kerupuk	Belum memiliki QRIS	Akun aktif & terverifikasi
5	Dua putra	Warung kelontong	Belum memiliki QRIS	Akun aktif & terverifikasi
6	Sarwana	Kios mama qila	Belum memiliki QRIS	Akun aktif & terverifikasi
7	Candra	Kios candra	Belum memiliki QRIS	Akun aktif & terverifikasi
8	Alya	Toko buah	Belum memiliki QRIS	Akun aktif & terverifikasi

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa seluruh mitra sasaran memperoleh keberhasilan pembuatan akun secara optimal karena pelaku usaha bebas mengeksplorasi langkah pendaftaran akun merchant secara interaktif. Proses pendampingan langsung memberikan konteks praktis yang autentik sehingga pemilik usaha tidak mengalami hambatan berarti dalam mengunggah berkas verifikasi identitas diri di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan teori penerimaan teknologi yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan merupakan dasar utama pembentukan intensi perilaku usaha dalam mengadopsi inovasi sistem keuangan baru (Alifia et al., 2024)

Peningkatan Transaksi Non-Tunai

Setelah keberhasilan aktivasi akun merchant, pelaku UMKM memajang media cetak kode batang secara fisik di gerai masing-masing. Aktivitas tersebut memberikan

kesempatan kepada pemilik usaha untuk melatih kemampuan bertransaksi menggunakan instrumen non-tunai secara sistematis bersama konsumen.

Tabel 1. Hasil Penyerahan Fisik Media Pajang Kode QRIS

No	Nama Pemilik	Platform Digital	Jenis Media Pajang	Spesifikasi Bahan Cetak	Keterangan Luaran
1	Rindayanti	DANA Bisnis	Dudukan Akrilik	Kertas Concorde Tebal	Berhasil Diserahkan
2	Asmi	Dana Bisnis	Dudukan Akrilik	Kertas Concorde Tebal	Berhasil Diserahkan
3	Hapsa	Dana Bisnis	Dudukan Akrilik	Kertas Concorde Tebal	Berhasil Diserahkan
4	Erniati	Dana Bisnis	Dudukan Akrilik	Kertas Concorde Tebal	Berhasil Diserahkan
5	Dua putra	Dana Bisnis	Dudukan Akrilik	Kertas Concorde Tebal	Berhasil Diserahkan
6	Sarwana	Dana Bisnis	Dudukan Akrilik	Kertas Concorde Tebal	Berhasil Diserahkan
7	Candra	Dana Bisnis	Dudukan Akrilik	Kertas Concorde Tebal	Berhasil Diserahkan
8	Alya	Dana Bisnis	Dudukan Akrilik	Kertas Concorde Tebal	Berhasil Diserahkan

Kepercayaan diri pelaku usaha mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena mereka menjalankan skema transaksi yang benar-benar dialami secara langsung pada operasional warungnya harian, sehingga lebih menguasai mekanisme verifikasi saldo masuk tanpa khawatir terhadap ancaman peredaran uang rupiah palsu.

Pembahasan

Pendampingan berbasis praktik langsung terbukti mampu mengintegrasikan keterampilan administratif dan literasi digital secara lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah. Pengalaman nyata dalam mendaftarkan gawai pribadi secara mandiri menggunakan platform DANA Bisnis memberikan konteks operasional yang sangat bermakna bagi pelaku UMKM di Desa Toari Bombana. Keberhasilan pendaftaran seluruh mitra sasaran (100%) menunjukkan bahwa ketika hambatan teknis awal seperti kebingungan prosedur registrasi dan kekhawatiran biaya administrasi dijembatani melalui bimbingan personal, resistensi masyarakat perdesaan terhadap teknologi finansial dapat ditekan secara signifikan.

Kehadiran media pajang kode batang fisik berupa dudukan akrilik kokoh dengan cetakan di atas kertas concorde tebal memberikan dampak psikologis berupa peningkatan rasa percaya diri baik bagi pedagang maupun konsumen. Secara operasional, pemajangan QRIS secara terbuka ini mengubah pola transaksi tradisional di Desa Toari Bombana yang sebelumnya sangat bergantung pada uang kartal fisik. Dengan beralih ke pembayaran non-tunai, para pemilik warung kelontong dan kedai makanan secara otomatis memiliki sistem pencatatan omzet harian yang terotomatis di aplikasi DANA Bisnis, sekaligus secara langsung mengeliminasi celah kerugian finansial akibat ancaman peredaran uang rupiah palsu di wilayah perdesaan tersebut.

Secara teoritis, keberhasilan program akselerasi digital ini sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM). Penyelesaian intensi para pedagang kecil dalam mengadopsi QRIS sangat ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan serta persepsi kemanfaatan nyata yang mereka rasakan langsung selama masa pendampingan lapangan (sholihah). Ketika teknologi dinilai praktis dan memberikan proteksi terhadap risiko keamanan transaksi finansial, pelaku usaha mikro akan dengan cepat beradaptasi dan meninggalkan sistem konvensional. Melalui keberlanjutan penggunaan instrumen ini, diharapkan UMKM di Desa Toari dapat terus berkembang dan terintegrasi ke dalam ekosistem digitalisasi ekonomi nasional secara inklusif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS di Desa Toari Bombana, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, telah berhasil dilaksanakan dengan optimal serta mampu meningkatkan kapasitas literasi keuangan digital para pelaku UMKM sasaran. Melalui pendekatan bimbingan teknis secara personal, hambatan prosedural pedagang kecil terhadap teknologi finansial dapat diatasi yang dibuktikan dengan keberhasilan 100% migrasi digital bagi 8 mitra pelaku UMKM yang kini resmi memiliki akun merchant pada platform DANA Bisnis. Setiap gerai mitra juga telah difasilitasi dengan media panjang fisik berupa dudukan akrilik pelindung berisi kode QRIS di atas cetakan kertas concorde tebal, di mana kehadiran instrumen non-tunai baru ini tidak hanya memodernisasi tata kelola administrasi pencatatan omzet harian secara otomatis, melainkan juga secara efektif mampu mengeliminasi risiko kerugian finansial akibat ancaman peredaran uang rupiah palsu di wilayah perdesaan Desa Toari Bombana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Badrawani, W. A. C. M. N. G. A. W. C. S. (2024). Transaksi Digital dan Pertumbuhan Ekonomi: Velositas Uang Menggunakan Data Sistem Pembayaran. *Working Papers Bank Indonesia*, WP/14/2024, 1–32.

- Bisnis, J. M., Aprilia, A., & Vendy, V. (2024). *Determinan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS pada UMKM di Kota Surabaya*. 13(2), 153–163.
- Indarwan, P., Haidar, K., Ekonomi, P., Masyarakat, P., & Keguruan dan, F. (2025). Pengaruh Harga dan Implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap Kepuasan Pelanggan di Koperasi FKIP Unmul. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 473–483.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). DIGITALISASI UMKM DAN LITERASI KEUANGAN UNTUK KEBERLANJUTAN UMKM DI KABUPATEN CILACAP. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Prayitno, M. A., & Fadly, W. (2022). Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5254>
- Puriati, N. M. S. I. W. M. N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(3).
- Rachman, A., Julianti, N., & Arkoyah, S. (2024). Challenges and Opportunities for QRIS Implementation as a Digital Payment System in Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2024.8.1.2134>
- Sari, D. P. L. S. (2019). Manajemen Risiko Penggunaan Uang Tunai dan Kerentanan Korban Uang Palsu pada Usaha Kecil Perdesaan. *Jurnal Kajian Koperasi Indonesia*, 4(2), 67–78.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 921–946.
- Syafira, N., Fatihah, A., Mahmud, M., & Panigoro, N. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Digital Payment & Digital Marketing Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Binaan Bank Indonesia Di Kota Gorontalo)* (Vol. 20, Number 1).
- Vanka, A. (2023). Pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM sasaran. *Repository Universitas Ivet*.